

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Prastowo yang menyimpulkan uraian dari pakar seperti Sugiyono, Kirk dan Miller, David Williams, Moleong, Bogdan dan Taylor, Salim dan Lexy mendefinisikan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematik yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Sugiyono menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Lebih lanjut Sugiyono juga menerangkan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna bukan pada generalisasi.¹ Dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau mendiskripsikan tentang makna simbolik Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan dan pengaruh kebudayaan Islam terhadap ornamen tersebut.²

B. Data Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau bahan nyata. Dari definisi tersebut, maka data diartikan informasi-informasi yang bersifat fakta. Prastowo mengatakan ada dua jenis data berdasarkan asal muasalanya yaitu data primer dan data

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*., 43.

sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari sumber pertama, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Peneliti menggunakan kedua data tersebut, karena data primer merupakan data utama sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap. Pengumpulan data di lapangan dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data. Pada dasarnya penelitian terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang pesan-pesan yang terdapat pada Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan. Dengan kata lain maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Pengumpulan data di lapangan ini dilakukan dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis untuk kemudian disajikan. Data penelitian yang dikumpulkan di lapangan tersebut adalah berupa kata-kata dan gambar, hal ini merupakan cerminan dari sifat penelitian kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, penyajian data penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.³

Data tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan lapangan. Data berupa kata-kata ditujukan untuk mendeskripsikan yang terkait dengan sejarah Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara, kemudian mendeskripsikan pengaruh budaya islam terhadap seni ukir Jawa dan akhirnya mendiskripsikan dokumentasi ornamen-ornamen seni ukir Jawa dalam Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan. Data dilapangan diperkaya dengan data yang terdapat pada pustaka, untuk sebagai pertimbangan penelitian. Data berupa gambar ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata tersebut.⁴

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*, 204.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

C. Sumber Data

Untuk menentukan informasi yang akurat terkait data penelitian Makna Ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara ini maka peneliti menentukan sumber data yang tepat dan akurat juga. Arikunto dalam Prastowo secara umum mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga jenis sumber data dan disingkat dengan tiga P yaitu person, paper, place. Lebih lanjut dijelaskan oleh Prastowo, person (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Paper (kertas), merupakan tempat peneliti mencari informasi data dengan membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. Paper (kertas) itu berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya. Place (tempat), yaitu tempat yang berhubungan langsung dengan penelitian. Contohnya: ruangan, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel dan kelas.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber informasi penelitian ini yaitu ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara yang didokumentasikan dan narasumber wawancara misalnya pengurus Masjid Astana Sultan Hadlirin dan tokoh agama yang bermukim di lingkungan Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara sebagai data primer, sedangkan untuk kepustakaan seperti buku-buku, majalah, al-kitab dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data sekunder.

1. Observasi Menurut Rohidi (2011),

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau stimulus yang digunakan secara tajam terinci, dan mencatat secara akurat dalam beberapa cara. Observasi dapat mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian seni ketika melakukan observasi yaitu karya seni, ruangan atau tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Akan tetapi dalam

⁵ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 33.

penelitian tentang ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara pengumpulan data secara observasi ini lebih difokuskan pada bagian dalam ruangan atau interior tempat tertentu yaitu lebih fokus pada mengobservasi seni ukir ornamen pada Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara. Observasi ini dilakukan secara langsung dari dekat pada objek penelitian agar mendapatkan data primer berupa data fisik yang mencakup unsur-unsur pembentuk motif seperti bentuk garis motif, bidang, warna dan susunan motif yang terdapat pada interior masjid. Observasi penelitian ini dilakukan pada sebelum melakukan pencarian data wawancara dari narasumber.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data non fisik. Yang dimaksud dengan data non fisik dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan makna simbolik ornamen interior masjid yang diketahui dari narasumber. Narasumber dalam wawancara penelitian ini meliputi tiga komponen masyarakat yaitu narasumber pertama dari tokoh masyarakat Mantingan yaitu Kh. Harsono Ahmad Syaimuri yaitu Kyai Mantingan Jepara, narasumber kedua yang kebetulan berprofesi sebagai juru kunci Masjid Mantingan yaitu Bapak Amin yang mengetahui informasi tentang Masjid Mantingan. Ketiga narasumber tersebut diambil dari perwakilan kalangan masyarakat yang berbeda agar mendapatkan beberapa informasi yang akurat tentang Masjid Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara visual. Dalam penelitian ini dokumentasi tidak bisa ditinggalkan karena merupakan suatu data yang sangat penting. Bentuk data dalam teknik penelitian ini yang menggunakan dokumentasi adalah gambar-gambar ornamen yang diteliti, serta rekaman suara hasil wawancara dengan narasumber data. Dokumentasi ini dilakukan selama melakukan proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, banyak cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi data yang berhubungan dengan sesuatu yang diteliti. Untuk itu dalam penelitian ini, teknik yang digunakan antara lain yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menggali data skunder yang terkait dengan sejarah Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara, penjelasan ukiran dan nilai-nilai simbolik. Studi pustaka dilakukan di rumah, Perpustakaan IAIN Kudus, Perpustakaan Daerah Jepara, dan pustaka dari artikel-artikel. Pengambilan data dari sumber pustaka ini dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian di lapangan. Data ini banyak ditulis pada kajian teori sebagai pelengkap data primer dan juga memperkaya data lapangan mengenai makna-makna simbolik ukiran.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sebagai mana yang dimaksud oleh Sugiyono yaitu peneliti sebagai human instrumen. Lebih lanjut lagi Sugiyono menambahkan, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya di wilayah penelitiannya tersebut.⁶

E. Teknik Penelitian

Validitas/Keabsahan Data Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji keabsahan penelitian dan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dilakukan selama penelitian dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang udah ada yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan datanya dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 305.

cara uji kredibilitas yaitu dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan melakukan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Moleong menjelaskan bahwa ketekunan pengamatan merupakan kegiatan untuk mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan analisis yang konstan atau tentatif, menganalisis suatu data membatasi dan menyisikan data yang tidak dibutuhkan serta mencari data yang dapat diperhitungkan dan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan yang berkaitan dengan penelitian untuk menjaga keabsahan data sesuai di lapangan. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk mengecek dan mencermati lebih mendalam tentang data penelitian yang telah dibuat, ada yang salah atau tidak. Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang objek penelitian.⁷

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dezim dalam Prastowo membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, dan teori. Akan tetapi, dari lima triangulasi tersebut tidak semua digunakan peneliti untuk pengecekan keabsahan data. Untuk penelitian kualitatif tentang Makna Simbolik ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara dengan melakukan uji kredibilitas menggunakan dua macam teknik triangulasi penelitian saja yaitu hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu, sebab kedua triangulasi tersebut bagian peneliti sangat efisien dalam mengecek keabsahan data dan peneliti merasa lebih mampu melaksanakan uji keabsahan data menggunakan kedua triangulasi itu dibanding yang lain.⁸

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda, 2017), 329.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 330.

F. Analisis Data

Menurut Rohidi analisis data merupakan proses mengurutkan, dan menstrukturkan, dan mengelompokkan data yang terkumpul menjadi bermakna. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema dan teori. Lebih jauh lagi Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan data apa saja yang perlu disajikan. Untuk itu dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian pada ornamen interior ukiran Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik analisis data. Beberapa teknik tersebut antara lain: ⁹

1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan. Data yang terkumpul di lapangan merupakan data mentah yang harus ditelaah dan diteliti terlebih dahulu sebelum disajikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari data yang sesuai dengan tema dan fokusnya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk kembali mengunpulkan data seandainya data dirasa masih kurang kompleks. Dalam kegiatan ini peneliti menyusun data-data yang dibutuhkan sedemikian rupa. Dengan kata lain, peneliti mengamati dan menganalisis data apa saja yang valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang dirasa tidak perlu digunakan. ¹⁰

⁹ Rohidi, *Metode Penelitian Seni* (semarang: Cipta Prima, 2011), 241.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 339.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan jika proses reduksi data sudah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif seperti penelitian terhadap pembelajaran seni batik ini, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Cara yang paling baik untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mendeskripsikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Peneliti menyajikan semua data tersebut sesuai dengan apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dirasakan selama melakukan penelitian.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua rangkaian penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Setelah semua rangkaian penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku, setelah itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 341.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 345.